

DINAMIKA STRATEGI DEWAN PIMPINAN DAERAH GOLONGAN KARYA KABUPATEN GRESIK PADA PEMILU 1977 - 1997

MURI SAMBAGUS TRISANTOSO

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : sam.muri@gmail.com

Sumarno

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Golkar mendapat kekuasaan penuh dalam pemerintahan Orde Baru dengan kemenangan Golkar secara berturut-turut pada pemilu era Orde Baru. Hal ini menunjukkan bahwa, tujuan Golkar dalam berpolitik telah tercapai, karena memperoleh kekuasaan merupakan suatu tujuan dalam kehidupan politik. Sejak Golkar ikut dalam pemilu era Orde Baru, perolehan suara Golkar selalu meningkat dan tidak pernah kalah, namun di pemilu 1992 perolehan suara Golkar mengalami penurunan sebanyak 5,06%. Penurunan suara yang dialami oleh Golkar ini terjadi di seluruh daerah di Indonesia, termasuk juga di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana Kondisi Politik di Kabupaten Gresik Era Orde Baru? 2) Bagaimana Strategi DPD Golkar Kabupaten Gresik dalam Pemilu 1977 - 1997? 3) Mengapa perolehan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik dalam Pemilu 1992 dan 1997 mengalami fluktuasi? Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian sejarah. Langkah pertama yang dilakukan adalah *heuristik*, data diperoleh berupa arsip atau dokumen, koran seaman dan data hasil-hasil penelitian terdahulu selain itu juga terdapat data wawancara. Langkah kedua adalah *kritik* yaitu untuk menguji kredibilitas sumber. Ketiga yakni *interpretasi*, yaitu menganalisis sumber dari sumber primer dan sekunder yang telah dilakukan kritik sehingga dapat menghasilkan sebuah fakta sejarah. Keempat yaitu *histiografi*, pada tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penyusunan penulisan skripsi yaitu menyusun fakta-fakta sejarah secara kronologis/historis.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut, kondisi politik di kabupaten Gresik pada masa orde baru mengalami kemunduran dengan tidak kondusifnya situasi saat pemilu tahun 1971 dan pemilu 1977. Pada pemilu tersebut Babinsa diterjunkan di setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk mengawal jalannya pemilu dan bertugas memenangkan Golkar dengan cara mengintimidasi para pemilih. Strategi yang dilaksanakan DPD Golkar dalam pemilu 1997 dapat dikatakan berhasil yakni dengan pembentukan Badan Pengendali dan Pemenangan Pemilu 1997, Kaderisasi dan Konsolidasi, Sosialisasi, Memobilisasi Elit Lokal, Kampanye dan Operasi Daftar Masyarakat yang Tergalang. Perolehan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik mengalami fluktuasi pada pemilu 1987-1997. Faktor penyebab terjadinya fluktuasi adalah munculnya Khittah NU 1926 pada tahun 1984, perekrutan elit politik oleh Soerjadi dari golongan ABRI, tionghoa, dan putra putri Soekarno, dan adanya konflik internal di tubuh PDI.

KATA KUNCI: DPD Golkar, Pemilu, Strategi, Kabupaten Gresik.

Abstract

GOLKAR got full dominance in ORDE BARU's government with the GOLKAR's winning streak in GENERAL ELECTION at ORDE BARU's era. This showed that, GOLKAR's intention in politic has archived, because getting dominance was one of the goal in politics. Since GOLKAR participated in ORDE BARU's GENERAL ELECTION, GOLKAR's vote has been incising and never lost, but in 1992 election, the vote decreased to 5,06%. This decreasing has already happened in all region in indonesia, including KABUPATEN GRESIK. Based on background of the study above, the research questions would be, 1) how was the politic condition in KABUPATEN GRESIK in ORDE BARU's era? 2) how was the strategy of DPD GOLKAR KABUPATEN GRESIK in 1997 election? 3) Why did the vote of DPD GOLKAR KABUPATEN GRESIK in 1992 and 1997 election, got fluctuation?

The method of the study is historic research. The first step is *heuristic*, the data assembled in the form of archives or documents, newspapers at the time and the data in the results of previous researches and also an interview's datum. The second step is *kritik*, which is to examine the credibility of the sources. The third is *interpretasi*, which is analyzing the main and secondary source which have gotten the critic so that it could produce a historic fact. The fourth is *historiografi*, in this step is the final step of the process in finalizing this thesis which is compiling the historic facts in chronological order.

The result of the study is the condition of the politic in KABUPATEN GRESIK in the era of ORDE BARU got decreasing because the uncontrollable situation at 1971 and 1977 GENERAL ELECTION. At that election, Babinsa was instructed in every Tempat Pemungutan Suara (TPS) to guard the election and to make GOLKAR wins the election by intimidating the voters. The strategy done by DPD GOLKAR in 1997 election was successful because they could build the formation of Badan pengendali and Pemenangan Pemilu 1997, Kaderisasi and Konsolidasi, Sosialisasi, mobilizing Elit Lokal, Kampanye and Operasi Daftar Masyarakat yang Tergalang. The final votes of DPD GOLKAR KABUPATEN GRESIK got fluctuated in 1987 to 1997 election. This was because the emerge of Khittah NU 1926 in 1984, the recruitment of elite politics by Soejardi from the ABRI's side, tionghoa and the son and daughter of Soekarno, and there was internal conflict in PDI.

Keywords : *Dpd Golkar, General Election, Strategy, Kabupaten Gresik*

PENDAHULUAN

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi adanya fenomena penurunan suara yang diperoleh Golkar saat pemilu 1992 di kabupaten Gresik. Sejak Golkar ikut dalam pemilu tahun 1971 (pemilu pertama era orde baru) sampai pemilu 1997 tidak pernah sekalipun mengalami kekalahan, bahkan bisa dikatakan disetiap pemilu yang diadakan pada era orde baru (pemilu 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan pemilu 1997) Golkar selalu unggul dari peserta pemilu yang lain dengan perolehan suara diatas 50 %.¹ Tetapi pada pemilu tahun 1992 (pemilu kelima era Orde Baru) perolehan suara Golkar mengalami penurunan. Penurunan perolehan suara tersebut mencapai 5% secara nasional.²

Penurunan suara yang dialami oleh Golkar ini terjadi di seluruh daerah di Indonesia, termasuk juga di Kabupaten Gresik. Di Kabupaten Gresik perolehan suara Golkar dalam pemilu 1992 menurun sebanyak 15% dari pemilu 1987. Penurunan suara yang dialami oleh Golkar dalam pemilu 1992 di kabupaten Gresik yang mencapai 15% membuat perolehan suara PPP dan PDI meningkat cukup signifikan. Perolehan suara PPP meningkat hampir mencapai 8%, sedangkan PDI peningkatan suaranya mencapai 7% dari pemilu 1987.

H. Kahfan Arifin (alm.) yang saat itu menjabat sebagai Ketua DPD Golkar Kabupaten Gresik, bekerja keras untuk mengembalikan perolehan suara Golkar di Kabupaten Gresik yang turun pada pemilu 1992. Menghadapi pemilu 1997 H. Kahfan Arifin menginstruksikan kader-kader ditiap Dewan Pengurus Cabang (sekarang Pengurus Kecamatan) untuk bekerja cepat, agar penurunan suara tidak terjadi lagi saat pemilu nanti dan mengembalikan suara yang direbut oleh PPP dan PDI pada pemilu 1992.³

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis ingin meneliti lebih dalam tentang fenomena penurunan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik dalam

pemilu 1992, dan bagaimana strategi DPD Golkar Kabupaten Gresik dalam menghadapi pemilu 1997. Penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang Strategi DPD Golkar Kabupaten Gresik Pada Pemilu 1997, namun peneliti menemukan penelitian yang terkait yaitu, penelitian yang berjudul "*Dinamika Politik Partai Golkar 1998-2004*" ditulis oleh Brian Andry Jatmiko – Universitas Sebelas Maret tahun 2010. Perbedaanannya adalah pada penelitian Brian Andry Jatmiko membahas strategi Partai Golkar pasca munaslub 1998 sedangkan skripsi ini membahas strategi Golkar dalam pemilu 1997.

Penelitian mengenai strategi Golkar juga dilakukan oleh Novalliansyah Abdussamad yang berjudul "*Strategi Pemenangan Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kota Gorontalo*". Perbedaanannya adalah pada penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan DPD II Partai Golkar Kabupaten Gorontalo baik strategi jangka pendek, jangka panjang, maupun untuk menhadapi isu-isu negatif menjelang pemilu 2009., sedangkan skripsi ini membahas strategi Golkar di Kabupaten Gresik pada pemilu 1997.

Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul "*Dinamika Strategi Dewan Pimpinan Daerah Golongan Karya Kabupaten Gresik Pada Pemilu 1977 - 1997*".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah maka untuk mencapai penulisan sejarah upaya yang peneliti lakukan untuk mengkaji dan merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti ditempuh melalui metode sejarah. Proses penulisan ini terdiri dari empat tahapan yakni *heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi*.

1. Data dan Asal Data (Heuristik)

Tahap awal adalah heuristik, yaitu menelusuri dan mengumpulkan data untuk dapat dijadikan sebagai sumber sejarah yang berhubungan dengan obyek penelitian ini.

a. Sumber Primer

Sumber primer yang didapatkan adalah sumber arsip atau terbitan resmi pemerintah yang terdiri dari: Arsip KPU TAHUN 1971 – 1999 NO. 690. 1, Arsip KPU TAHUN 1971 – 1999 NO. 690. 2, Arsip Pelaksanaan Kampanye Pemilu 1997, Berita acara penetapan hasil pemilu anggota DPRD tingkat I Jawa Timur tahun 1992,

¹ <http://www.kpu.go.id/index.php/pages/index/MzQz> (diakses tanggal 18 juli 2014, jam 05.34 wib)

² Pemilu 1987 suara Golkar mencapai 73.16% , Pemilu 1992 suara Golkar mencapai 68.10%. <http://www.kpu.go.id/index.php/pages/index/MzQz> (diakses tanggal 18 juli 2014, jam 05.34 wib)

³ Surabaya Post, 19 September 1996, "Ny Soewarso Bukan "Vote Getter".

daftar alokasi biaya pemilu 1997 tahun anggaran 1997/1998, Arsip situasi dan kondisi sosial politik menjelang pemilu 1997, keputusan Mendagri LPU nomor 1 tahun 1997, keputusan Mendagri LPU nomor 48 tahun 1991, Laporan perolehan suara pemilu 1992, Laporan situasi kampanye pemilu 1997 di Kabupaten Gresik, dan Dokumentasi foto kegiatan kampanye Golkar pada pemilu 1997 di Kabupaten Gresik, yang didapatkan di Badan Perpustakaan dan Arsip Jawa timur dan Kantor Perpustakaan dan Arsip kabupaten Gresik. Sumber primer lain adalah koran tahun 1997 yang memuat berita tentang pemilu antara lain Jawapos, Surabaya Post, Kompas. Pencarian sumber tersebut dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dan hasil wawancara dengan Bapak H. Syamsul Ma'arif yang menjabat sebagai wakil ketua DPD Golkar Kab. Gresik tahun 1997.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas strategi partai golkar antara lain penelitian Brian Andry Jatmiko yang berjudul *Dinamika Politik Partai Golkar 1998-2004*. Penelitian ini membahas tentang strategi partai Golkar pasca munaslub 1998, dan konflik internal dan eksternal Partai Golkar. Penelitian lain adalah skripsi Novalliansyah Abdussamad yang berjudul *Strategi Pemenangan Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kota Gorontalo*. Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan DPD II Partai Golkar Kabupaten Gorontalo baik strategi jangka pendek, jangka panjang, maupun untuk menghadapi isu-isu negatif menjelang pemilu 2009. Buku-buku mengenai politik juga digunakan untuk menunjang penulisan skripsi ini seperti buku *Golkar dan Militer-study tentang budaya politik* karya Leo Suryadinata; *Perihal Pemilu* karya Sigit Pamungkas; *Golkar Baru dalam Fakta dan Opini-Buku I* karya SK Patmono, dkk; *Dari Soekarno Hingga Yudhoyono, Pemilu Indonesia 1955-2009* karya Widjanarko Puspojo; *GOLKAR : Sejarah yang Hilang, Akar Pemikiran & Dinamika* karya David Reeve; *Politik Komunikasi Partai Golkar di Tiga Era* karya Rully Chairul Azwar dan buku-buku penunjang lainnya yang didapat di Perpustakaan Pusat Unesa, Badan Perpustakaan dan Arsip Jawa Timur, Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Gresik.

c. Sumber Pendukung

Selain sumber primer dan sekunder, penulis juga menggunakan sumber pendukung dari internet yaitu website Pemkab Gresik (gresikkab.go.id), website KPU (www.kpu.go.id), website Organisasi Nahdlatul Ulama (www.nu.or.id), dan website dari Partai Golkar (www.partai-golkar.or.id).

2. Menguji Sumber (Kritik)

Kegiatan selanjutnya adalah kritik sumber atau tahap verifikasi yaitu menguji kredibilitas sumber. Kritik yang diutamakan adalah kritik intern yaitu menguji isi atau kandungan sumber dengan cara membandingkan data dari tiap-tiap sumber yakni koran, arsip, dan jurnal ilmiah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tidak semua sumber menyajikan informasi

yang sama meskipun dalam tema yang sama. Oleh karena itu, sumber yang diutamakan adalah yang berasal dari waktu yang sama atau hampir sama. Setelah dilakukan kritik sumber, maka sumber – sumber tersebut sudah dipandang sebagai fakta yang telah teruji dan diyakini kebenarannya.

3. Menganalisis Sumber (Interpretasi)

Intepretasi adalah menganalisis sumber dari sumber primer dan sekunder yang telah dilakukan kritik sehingga dapat menghasilkan sebuah fakta sejarah untuk disusun sebagai tulisan sejarah sesuai dengan fakta yang didapatkan.

4. Menulis Hasil Penelitian (Historiografi)

Fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh kemudian disusun secara kronologis/historis dan disajikan dengan historiografi yang menarik dan disusun sesuai kaidah akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi DPD Golkar Kabupaten Gresik Pada Pemilu 1977 - 1982

Berpikir dan bertindak sesuai dengan strategi merupakan suatu keharusan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan. Tanpa strategi, mustahil sebuah tujuan akan tercapai secara maksimal, tak terkecuali didalam politik. Strategi merupakan bagian penting didalam mewujudkan tujuan politik yang telah ditentukan (dalam hal ini tujuan partai politik). Dengan strategi yang baik dan direncanakan dengan cermat, partai politik mampu mencapai tujuannya dalam pemilihan umum secara maksimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, strategi adalah (a) ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa (-bangsa) untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, (b) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi menguntungkan: sebagai ia memang menguasai betul-betul seorang perwira di medan perang, (c) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, (d) tempat yang baik menurut siasat perang. Sedangkan menurut Joko dalam bukunya yang berjudul *Menang dalam Pemilu Ditengaah Oligarki Partai*, strategi adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan pada Pemilihan Umum. Strategi mencakup berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh dalam pencoblosan, juga mengetahui metode pendekatan yang diperlukan terhadap pemilih.⁴

Politik, pemilihan umum, dan strategi, adalah suatu mekanisme yang tidak dapat dipisahkan. Politik dan strategi merupakan suatu rangkaian untuk memenangkan pemilu.

⁴ Joko J. Prihatmoko Moesafa.2008. *Menang dalam Pemilu Ditengaah Oligarki Partai* LP3M Universitas Wahid Hasyim:Semarang.Hal:160

Strategi utama Golkar dalam pemilu 1971 sampai pemilu 1982 adalah memobilisasi pejabat-pejabat pemerintah, yang digunakan untuk menggerakkan masyarakat agar mengumpulkan suara bagi Golkar. Selain memobilisasi pejabat, konsolidasi yang kuat di tiap-tiap kader Golkar juga menjadi faktor yang sangat kuat dalam pemilu. Golkar mempunyai kekuatan pokok yaitu militer, birokrasi, dan Golkar itu sendiri. Diperkuat juga dengan Peraturan Menteri Nomer 12 Tahun 1969, Peraturan Menteri Nomer 6 Tahun 1970, dan Undang-undang Nomer 3 Tahun 1975.⁵

Memobilisasi pejabat pemerintah dan massa menjadi strategi utama dari DPD Golkar kabupaten Gresik pada pemilu 1977 dan pemilu 1982. Dengan strategi tersebut DPD Golkar Kabupaten Gresik optimis mampu memenangkan pemilu 1977 dan 1982 di Kabupaten Gresik. Namun kemenangan Golkar secara nasional pada pemilu 1977 dan 1982 tidak berbanding lurus dengan Golkar yang ada di daerah. DPD Golkar kabupaten Gresik pada pemilu 1977 dan 1982 mengalami kekalahan oleh PPP. Kabupaten Gresik yang mayoritas masyarakatnya beragama islam, dan termasuk dalam C. daerah “*tapal kuda*” membuat PPP mendapat suara tertinggi dalam pemilu 1977 dan pemilu 1982. Dukungan suara dari warga NU yang membuat PPP mampu memenangkan pemilu 1977 dan 1982.⁶ Perolehan suara PPP pada pemilu 1977 adalah 195.155 (54,81%) dan perolehan suara Golkar pada pemilu 1977 adalah 147.928 (41,54%). Sedangkan pada pemilu 1982 perolehan suara PPP mencapai 194.843 (50,55%) dan perolehan suara Golkar mencapai 172.367 (44,72%).

B. B. Strategi DPD Golkar Kabupaten Gresik Pada Pemilu 1987 – 1992

Menjelang pemilu 1987, Sudharmono yang saat itu menjabat sebagai Ketua Umum Golkar mencanangkan Tri Sukses Golkar, yaitu konsolidasi organisasi, suksesnya pembangunan, dan suksesnya pemilu. Selain Tri Sukses Golkar, Sudharmono juga memperkenalkan Ikrar Panca Bakti.⁷

DPD Golkar kabupaten Gresik pada pemilu 1987 diketuai oleh Fatahir. Menghadapi pemilu 1987, strategi yang dilakukan oleh Fatahir yaitu gencar melakukan konsolidasi, temu warga atau masyarakat Gresik, seperti pengasuh pondok pesantren, tetua desa pada saat kampanye. Fatahir merupakan mantan Ketua DPR dan mantan DANDIM mempunyai pengaruh besar terhadap proses konsolidasi atau kampanye saat pemilu 1987.⁸ Kisruh yang terjadi di tubuh NU dimanfaatkan dengan baik oleh Fatahir, anggota-anggota NU yang

keluar dari PPP kabupaten Gresik ditampung dengan baik oleh DPD Golkar Kabupaten Gresik. Situasi ini dimanfaatkan untuk menarik massa masyarakat yang fanatik dengan NU yang berada di wilayah Gresik utara untuk memilih Golkar dalam Pemilu 1987.⁹ DPD Golkar Kabupaten Gresik dalam dua pemilu sebelumnya yang tidak pernah menang dalam pemilu dan selalu kalah oleh PPP, dipemilu 1987 DPD Golkar kabupaten Gresik menang mutlak dari PPP dengan perolehan suara mencapai 69,06% atau 301.755 suara. Perolehan suara ini tertinggi dibandingkan dengan perolehan suara di dua pemilu sebelumnya.

Namun, dalam pemilu 1992, perolehan DPD Golkar Kabupaten Gresik menurun dari pemilu 1987. Penurunan suara DPD Golkar kabupaten Gresik mencapai 15%. Penurunan ini disebabkan karena Wahono yang menggantikan Sudharmono sebagai ketua umum DPP Golkar, ingin Golkar bersifat ksatria dalam pemilu 1992. Maka dari itu perolehan suara Golkar secara nasional dan daerah mengalami penurunan.

Strategi DPD Golkar Kabupaten Gresik Pada Pemilu 1997

Dalam menghadapi pemilu 1997 yang dilaksanakan tanggal 29 Mei 1997 Golkar mempunyai tujuan untuk memenangkan pemilu dan mengembalikan suara yang hilang saat pemilu 1992.¹⁰

Strategi Harmoko sebagai Ketua Umum DPP Golkar menggantikan Wahono, adalah rajin berkeliling ke daerah-daerah untuk bertemu dengan kader-kader Golkar, hingga mempunyai semboyan “*Tiada hari tanpa kaderisasi*”. Semangat ini ditiru banyak kader Golkar dan muncul istilah “*kuningisasi*” sebagai lambang bendera Golkar. Strategi ini sudah dilakukan Harmoko sejak pertengahan tahun 1996, karena Harmoko mempunyai tugas penting untuk memenangkan pemilu 1997 dan mengembalikan suara Golkar yang hilang pada pemilu 1992. Dengan temu kader dan konsolidasi yang dilakukan, Harmoko yakin Golkar mampu memenangkan pemilu 1997.¹¹

Tugas dan kewajiban untuk memenangkan pemilu 1997 ini berlaku untuk Golkar diseluruh daerah di Indonesia, tidak terkecuali kabupaten Gresik. Tugas Ketua DPD Golkar Kabupaten Gresik yang saat itu dijabat oleh H. Kahfan Arifin (alm), selain memenangkan pemilu 1997, juga harus mengembalikan perolehan suara yang “direbut” oleh PPP dan PDI pada pemilu 1992.¹²

Ada beberapa strategi yang dilakukan DPD Golkar kabupaten Gresik dalam menghadapi pemilu tahun 1997 yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 1997. Strategi tersebut antara lain:

1. Pembentukan Badan Pengendali dan Pemenangan Pemilu 1997

Dalam rangka mensukseskan Pemilu tahun 1997, khususnya untuk memenangkan Golkar, DPD

⁹ Ibid

¹⁰ <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1996/05/09/0008.html> (diakses tanggal 21 juli 2014, 02.32 wib)

¹¹ Widjanarko Puspoyo, *Op. Cit.* Hal:254-255

¹² Surabaya Post, 19 September 1996, “Ny Soewarso Bukan “Vote Getter”.

⁵ Leo Suryadinata, *Op., Cit.*, hal:79-84.

⁶ Wawancara Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

⁷ Ikrar Panca Bakti yang merupakan program utam dari Sudharmono, yaitu Pertama, anggota Golkar adalah warga negara yang bertaqwa kepada Tuhan. Kedua, Golkar adalah pelaksana dan pejuang Pancasila. Ketiga, Golkar adalah pemersatu bangsa dan berwatak setia kawan. Empat, Golkar adalah pelaksana pembangunan. Kelima, Golkar setia kepada UUD dan mengutamakan kerja keras, jujur, dan bertanggung jawab.

⁸ Wawancara Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

Golkar Kabupaten Gresik membentuk Badan Pengendali dan Pemenangan Pemilu (Bappilu), sebagai pelaksana operasional kegiatan yang bertekad untuk sukses mengembalikan posisi perolehan suara Partai Golongan Karya yang hilang 15% dari perolehan tahun 1992.

Pembentukan Bappilu tidak hanya di kabupaten, di kecamatan dan di desa juga dibentuk Bappilu untuk kemenangan DPD Golkar Kabupaten Gresik. Bappilu juga bertujuan melaksanakan penggalangan, pembinaan, dan pemantapan terhadap kader, calon pemilih Partai Golkar di tingkat Kecamatan maupun tingkat desa sewilayah Kabupaten Gresik, baik pemilih tradisional maupun pemilih pemula. Anggota Bappilu biasanya terdiri dari elit Golkar, baik itu yang tergabung di dalam tubuh Golkar maupun tidak.

2. Kaderisasi dan Konsolidasi

Kaderisasi dan konsolidasi sangat berkaitan erat dalam eksistensi sebuah organisasi. Untuk menghadapi pemilu 1997, proses kaderisasi yang dilakukan oleh DPD Golkar Kabupaten Gresik adalah mencari kader – kader pemula untuk diikuti dalam diklat karakterdes. Dalam proses diklat tersebut, ada kader pemula yang terlihat potensial lebih fokus diberikan pembinaan dibandingkan dengan kader pemula yang biasa – biasa saja. Setelah itu kader – kader pemula yang potensial tersebut akan masuk dalam kader teritorial. Selain kader teritorial ada juga kader fungsional, yang kader – kadernya berada di wilayah BUMN dan BUMD. Sedangkan untuk konsolidasi kader Golkar yang sudah fanatik atau loyal, DPD Golkar Kabupaten Gresik melakukan konsolidasi secara internal seperti, melakukan pertemuan – pertemuan kader, pertemuan anggota, juga mendatangi acara yang dilaksanakan kader Golkar. Musyawarah Daerah (MUSDA) juga bisa dikatakan sebagai proses kaderisasi.¹³

3. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh DPD Golkar Kabupaten Gresik bertujuan agar masyarakat Gresik mengetahui dan mengerti visi, misi, dan program DPD Golkar kabupaten Gresik dalam menghadapi pemilu 1997. Sosialisasi juga dilakukan untuk menarik simpati masyarakat Gresik agar memilih Golkar dalam pemilu 1997.

Kegiatan kampanye DPD Golkar Kabupaten Gresik yang melakukan Bakti Sosial di Desa Bungah dan Desa Mojopuro Gede Kecamatan Bungah. Selain mengadakan Bakti Sosial dan Bakti Kesehatan DPD Golkar juga mengunjungi masjid – masjid yang ada di Kabupaten Gresik untuk ceramah atau berkhotbah. Tidak hanya melakukan ceramah atau berkhotbah, DPD Golkar Kabupaten Gresik juga memberikan bantuan kepada ta'mir masjid. Saat bulan Ramadhan, DPD Golkar Kabupaten Gresik juga mengadakan buka puasa bersama dengan mengundang tukang becak, pasukan kuning, anak yatim piatu. Bakti Sosial, Bakti Kesehatan, ceramah atau khotbah di masjid, dan mengadakan buka puasa bersama termasuk dalam proses sosialisasi untuk mendapatkan simpati dan proses menstigmatisasi masyarakat Gresik

bahwa Partai Golkar itu peduli dengan “wong cilik” dan peduli dengan masjid.¹⁴

4. Memobilisasi Elit Lokal

Elit lokal yang berada di jalur ABG (ABRI, Birokrasi, Golkar) sangat berperan dalam kemenangan Golkar dalam pemilu. Elit lokal adalah orang – orang yang dinilai oleh masyarakat memiliki kemampuan intelektual, ekonomi, agama, dan oleh masyarakat disegani, dihormati, kaya, dan berkuasa ditingkat lokal.¹⁵ DPD Golkar Kabupaten Gresik tidak hanya memobilisasi elit lokal yang berada di lingkungan tiga jalur, namun juga memobilisasi elit lokal yang diluar tiga jalur tersebut. Seperti tokoh alim ulama, atau tokoh cendekiawan. Seperti kampanye akbar yang diadakan DPD Golkar Kabupaten Gresik di kecamatan Bungah, yang mengundang (alm) KH. Ahmad Muhammad Al Bittar pengasuh Pondok Pesantren Bungah.

5. Kampanye

Kampanye menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah a) gerakan (tindakan) serentak (untuk melawan, mengadakan aksi, dan sebagainya), b) kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing memperebutkan kedudukan dalam parlemen dan sebagainya untuk mendapatkan dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara; --bisik gerakan untuk melawan (mengadakan aksi) serentak dengan jalan menyiarkan kabar angin; --promosi kampanye yang dilaksanakan dalam rangka promosi untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan dan sebagainya.

Dasar hukum pelaksanaan kampanye pada pemilu 1997 adalah sebagai berikut:

- (1). Undang-Undang Nomor 1 tahun 1985 tentang Pemilihan Umum.
- (2). Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 1985 sebagaimana beberapa diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 1996 tentang Pelaksanaan Undan-Undang tentang Pemilihan Umum.
- (3). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kampanye Pemilihan Umum.
- (4). Keputusan Menteri Dalam Negeri/Ketua Lembaga Pemilihan Umum Nomor 1 tahun 1997 tentang tanggal dimulai dan berakhirnya waktu Kampanye Pemilihan Umum serta masa tenang Pemilihan Umum tahun 1997.
- (5). Keputusan Menteri Dalam Negeri/Ketua Lembaga Pemilihan Umum Nomor 7 tahun 1997 tentang petunjuk pelaksanaan Kampanye Pemilihan Umum.
- (6). Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia Nomor: 012/KEP/MENPEN/1997 tentang penggunaan siaran Radio dan siaran Televisi dalam kegiatan Kampanye Pemilihan Umum 1997.
- (7). Petunjuk lapangan Kapolri No. Pol: Juklap/01/I/1997 tentang pemberian surat keterangan Kampanye Pemilihan Umum tahun 1997.

¹⁴ Wawancara Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

¹⁵ Yusron. 2009. *Elit Lokal Dan Civil Society: Kediri di Tengah Demokrasi*. Jakarta: LP3ES. Hal: 65

¹³ Wawancara Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

(8). Surat edaran Kepala BAKN Nomor: K. 01-25/V. 2-16 tahun 1991 tentang pemberian izin bagi Pegawai Negeri Sipil yang dicalonkan untuk keanggotaan Badan Permusyawaratan/Perwakilan Rakyat dan izin untuk melakukan Kampanye.¹⁶

Selama masa kampanye, setiap Organisasi Partai Politik (OPP) PPP, Golkar, dan PDI mendapat alokasi waktu masing-masing sembilan hari. Adapun bentuk kampanye yang dilaksanakan adalah Rapat Umum, Pertemuan Umum, Operasi simpatik, dan Penyiaran melalui RRI dan atau TVRI merelay dari Pusat. Sedangkan metode yang dipakai adalah monologis¹⁷ dan dialogis¹⁸. Kampanye yang dilakukan DPD Golkar Kabupaten Gresik dalam pemilu 1997 cukup seimbang antara kampanye monologis dan dialogis.¹⁹

Fenomena artis ikut dalam kampanye sebuah organisasi politik bukanlah hal yang baru, artis-artis tersebut didaulat sebagai penarik massa dalam setiap kampanye. DPD Golkar juga menggunakan artis sebagai daya tarik massa dalam kampanye akbar yang diadakan di Lapangan Tlogodendo.

DPD Golkar kabupaten Gresik juga menggunakan elit lokal dalam kampanye akbar yang diadakan di kecamatan Bungah yaitu elit militer dan elit ulama. Elit militer diwakili oleh Ibu KSAL, sedangkan elit ulama diwakili oleh (alm) KH. Ahmad Muhammad Al bittar yang merupakan pengasuh dari Pondok Pesantren Bungah dalam kampanye akbar yang dapat

DPD Golkar Kabupaten Gresik juga melakukan rapat umum atau pertemuan umum yang merupakan bagian dari kampanye dialogis. Rapat atau pertemuan umum ini mengundang tokoh atau kader dari dalam tubuh Golkar sendiri. Seperti kampanye Golkar kabupaten Gresik yang diadakan di GNI Gresik, yang dihadiri oleh Prof. Dr. Samsuharto.

Ada beberapa kejadian menonjol selama masa kampanye yang berlangsung di kabupaten Gresik, antara lain: Bunyi teks spanduk PPP yang menyimpang dari aturan di wilayah kecamatan Manyar; pencabutan umbul – umbul bendera Golkar; pelemparan batu oleh massa PPP di kecamatan Menganti mengakibatkan dua orang menjadi korban, yaitu Mantri Polisi dan staf kecamatan; dan pelemparan terhadap rumah Kepala Desa jangkong kecamatan Menganti.²⁰

6. Operasi Daftar Masyarakat yang Tergalang²¹

DPD Golkar Kabupaten Gresik melakukan Operasi Damastergal sebelum tahapan kampanye selesai. Operasi Damastergal adalah operasi daftar masyarakat yang tergalang. Operasi ini bertujuan mendaftarkan atau mendaftar masyarakat yang dalam pemilu 1997 nanti sudah pasti memilih Golkar. Tidak semua masyarakat

yang terdaftar dalam operasi Damastergal akan memilih Golkar, hanya 50 – 60% dari total masyarakat yang sudah terdaftar akan memilih Golkar.²² Operasi damastergal ini sudah dilakukan oleh DPD Golkar Kabupaten Gresik sejak pemilu 1977. Operasi ini bersifat sangat penting, karena untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu dan memprediksi perolehan suara yang didapat oleh DPD Golkar kabupaten Gresik.

Strategi yang dilakukan oleh DPD Golkar kabupaten Gresik dalam Pemilu 1997 dapat dikatakan berhasil. DPD Golkar kabupaten Gresik kembali memenangkan pemilu 1997 dengan perolehan suara mencapai 299.463 suara atau 56,6%. Perolehan suara tersebut tertinggi dibandingkan dengan perolehan suara peserta lain. Hasil perolehan suara DPD Golkar kabupaten Gresik meningkat sebanyak 2,59% atau 42.370 suara dari pemilu tahun 1992. Jika dibandingkan dengan perolehan suara di pemilu 1987, hasil perolehan suara di pemilu 1997 masih jauh dari perolehan pemilu 1987 yang mencapai 69,06% atau 301.755 suara.

D. Pelaksanaan Pemilu 1992 di Kabupaten Gresik

Pemilihan Umum merupakan bagian terpenting dalam usaha mengamalkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta menentukan masa depan bangsa dan negara. Pemilu juga sebagai bagian dari prosedural demokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis.

Menurut teori demokrasi klasik, pemilu merupakan suatu “*transmission belts of power*” sehingga kekuasaan yang berasal dari rakyat dapat beralih menjadi kekuasaan negara yang kemudian menjelma dalam bentuk wewenang-wewenang pemerintahan untuk memerintah dan mengatur rakyat. Dengan demikian, pemilihan umum dan perwakilan rakyat yang terpilih merupakan sarana penghubung antara infrastruktur politik atau kehidupan dilingkungan masyarakat dengan suprastruktur politik atau kehidupan politik di lingkungan pemerintahan, sehingga dapat dimungkinkan terciptanya pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan pemerintahan untuk rakyat Indonesia.²³

Melalui pemilihan umum akan mampu mewujudkan nilai demokrasi yang sebenarnya, karena didasarkan atas berbagai alasan yaitu:

- a. Pemilihan umum adalah peristiwa perhelatan rakyat paling akbar yang hanya terjadi pada waktu tertentu.
- b. Melalui pemilihan umum secara langsung tanpa terkecuali benar-benar menunjukkan eksistensinya sebagai pemegang kedaulatan dalam negara. *Vox populi vox dei*, bahwa suara rakyat suara tuhan, sehingga sebuah pemerintahan dari suatu negara haruslah memperhatikan kepentingan dan aspirasi dari rakyatnya yang pada hakikatnya adalah suara tuhan sebagai pemegang tertinggi dalam suatu negara.²⁴

Pemilihan umum bagi para pemilih di desa-desa, tak ubahnya sebagai hari raya. Para penduduk

¹⁶ Ditspospol Buku Jatim 2 nomer arsip 268/27

¹⁷ Metode kampanye monologis biasa juga disebut kampanye massa yang dilakukan di lapangan terbuka yang menampilkan para “juru kampanye” yang melakukan orasi politik.

¹⁸ Metode kampanye dialogis adalah kampanye tatap muka (antar personal) tanpa media perantara dimana seorang kandidat bertemu dan berdialog langsung dengan para calon pemilih. Melakukan hal-hal seperti jabat tangan, bercanda, atau foto bersama.

¹⁹ Selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran 13

²⁰ Selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran 14

²¹ Selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran 15

²² Wawancara Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

²³ Miriam Budiarto. 2008. *Dasar-dasar ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama. Hal: 86

²⁴ *Ibid*, hal: 87

libur, tak lagi pergi ke sawah atau ladang. Dengan pakaian baru, kerudung atau peci baru, mereka berbondong-bondong menuju Tempat Pemungutan Suara (TPS). Para pemilih baik di kota maupun di desa, sejak pagi secara tertib menunggu giliran untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu.²⁵

Pemilihan umum era Orde Baru merupakan sarana untuk menentukan calon anggota DPR, DPRD I, DPRD II, serta untuk menentukan anggota MPR. Pemilihan umum tahun 1992 merupakan pemilu yang keenam untuk memilih anggota legislatif dan yang kelima di era Orde Baru yang dilaksanakan pada tanggal 9 juni 1992. Setelah pemilu tahun 1971, jangka pelaksanaan pemilu mulai teratur dan periodik.

Di kabupaten Gresik pemilu 1992 juga dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 1992. Adapun tahapan kegiatan penyelenggaraan pemilihan umum tahun 1992 di Kabupaten Gresik antara lain:

- a. Pendaftaran pemilih dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 1991 sampai 20 Juli 1991 oleh Panitia Pemilihan Daerah (PPD). Jumlah penduduk di Kabupaten Gresik pada tahun 1992 adalah 843.276 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut yang terdaftar sebagai pemilih dalam pemilu adalah 539.456 jiwa.
- b. Penetapan jumlah anggota yang dipilih untuk tiap daerah pemilihan tanggal 9 Juli 1991 sampai 23 Juli 1991 yang diatur dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri/Ketua Lembaga Pemilihan Umum Nomor 59 Tahun 1991 tanggal 27 Agustus 1991.
- c. Pengajuan nama dan tanda gambar organisasi peserta pemilu pada tanggal 1 Mei 1991 sampai 29 Juni 1991. Pelaksanaan tahapan ini berada ditingkat pusat, Nama, tanda gambar, dan nomor urut dari tiga organisasi peserta pemilihan umum tahun 1992 ditetapkan dalam keputusan menteri dalam negeri/ketua lembaga pemilihan umum nomor 48 tahun 1991 tanggal 26 Juni 1991.²⁶
- d. Pengajuan calon dari tanggal 30 Juli 1991 sampai 8 September 1991. Pelaksanaan tahap ini berada di tiap-tiap daerah pemilihan masing-masing.
- e. Penelitian calon tanggal 17 September 1991 sampai 31 Oktober 1991. Penelitian ini mencakup kelengkapan, keabsahan dan kebenaran berkas-berkas calon yang diserahkan kepada panitia Pemilihan Daerah kabupaten Gresik.
- f. Penetapan calon tanggal 1 Desember sampai 20 Desember 1991. Penetapan calon dilakukan setelah proses penelitian kelengkapan, keabsahan, dan kebenaran dari berkas calon selesai dilakukan oleh panitia Pemilihan Daerah kabupaten Gresik.
- g. Pengumuman daftar calon tetap. Pengumuman ini dilakukan setelah disahkannya daftar calon oleh panitia Pemilihan Daerah kabupaten Gresik.
- h. Kampanye Pemilu tanggal 10 Maret sampai 3 Juni 1992. Pelaksanaan kampanye ini dilakukan agar masyarakat tahu dan mengerti program-program

yang ada di Organisasi Partai Politik (OPP) peserta pemilu tahun 1992.

- i. Masa tenang tanggal 4 Juni 1992 sampai 8 Juni 1992. Masa tenang ini tiap-tiap Organisasi Partai Politik peserta pemilu tidak boleh beraktifitas baik untuk kampanye ataupun kegiatan yang lain.
- j. Pemungutan suara tanggal 9 Juni 1992. Pemungutan suara pada pemilu tahun 1992 dilaksanakan secara serentak tanggal 9 Juni 1992 yang diselenggarakan oleh Kelompok Penyelenggara pemungutan Suara (KPPS) dan diawasi saksi dari tiap-tiap Organisasi Partai Politik peserta pemilu. Pelaksanaan pemungutan suara pemilu 1992 berjalan lancar, aman, dan tertib. Dari 539.457 pemilih yang terdaftar pada pemilu 1992, 479.098 orang (88,81%) telah menggunakan hak pilihnya secara langsung, umum, bebas, dan rahasia.
- k. Penghitungan suara pemilu 1992. Penghitungan suara di kabupaten Gresik dilaksanakan tanggal 15 Juni 1992. Penghitungan suara dilakukan secara bertahap, dimulai dari TPS tingkat desa, kecamatan, hingga tingkat kabupaten. Penghitungan suara diselektuh tingkatan ini berjalan lancar dan tertib dengan disaksikan saksi dari ketiga OPP peserta pemilu.
- l. Penetapan hasil pemilu 1992. Penetapan hasil pemilu 1992 dilaksanakan setelah proses penghitungan suara selesai. Dari hasil penghitungan suara tersebut ditetapkan calon-calon yang terpilih dari masing-masing OPP peserta pemilu 1992.

Hasil Pemilihan Umum tahun mengagetkan banyak pihak, dikarenakan perolehan suara Golkar ditingkat nasional turun dibandingkan dengan pemilu tahun 1987. Perolehan suara Golkar pada pemilu 1987 mendapat 73,16%, namun pada pemilu 1992 perolehan suara Golkar mendapat 68,10% atau mengalami penurunan suara sebanyak 5,06%.

Di Kabupaten Gresik perolehan suara Golkar juga mengalami penurunan, hal itu berbeda dengan PDI dan PPP yang mengalami kenaikan di pemilu 1992. Perolehan suara PDI di pemilu 1992 meningkat dari 19.288 suara atau 4.41% menjadi 55.332 suara atau 11.54%, peningkatan suara PDI sebanyak 7,13% dari pemilu 1987. Untuk PPP peningkatan suaranya hampir mencapai 8,25% dari 115.913 suara atau 26.53% menjadi 166.673 suara atau 34.49% dari pemilu 1987. Sedangkan perolehan suara Golkar di Kabupaten Gresik merosot sebanyak 15,39% dari 301.755 suara atau 69.06% menjadi 257.093 atau 54.06% di pemilu 1992.²⁷

Jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada pemilu 1992 adalah 843.276 jiwa, untuk penduduk yang terdaftar sebagai pemilih dalam pemilu 1992 sebanyak 539.457 jiwa. Sebanyak 63.91% dari penduduk Kabupaten Gresik yang terdaftar dalam pemilu 1992. Untuk jumlah penduduk di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Gresik tahun 1992 dan hasil perolehan suara tiap – tiap OPP di pemilu 1992 di Kabupaten Gresik dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2 di bawah ini:

²⁵ <http://www.gatra.com/III/29/lpt1-29.html> (diakses 20

agustus 2015, jam 06.07 wib)

²⁶ Selengkapannya dapat dilihat dalam Lampiran 4

²⁷ Arsip rekapitulasi jumlah penduduk, jumlah pemilih, dan jumlah suara di pemilu 1992 se Jawa Timur. BAPERSIP JATIM.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk dan pemilih di pemilu 1992 Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Penduduk	Pemilih
1	Driyorejo	49.807	31.932
2	Wringinanom	46.134	30.590
3	Menganti	69.061	46.076
4	Kedamean	46.444	31.365
5	Gresik	71.613	45.002
6	Manyar	55.561	35.303
7	Kebomas	54.561	35.064
8	Cerme	51.195	34.907
9	Benjeng	49.360	32.221
10	Balongpanggang	47.413	33.058
11	Duduk sampeyan	39.706	25.459
12	Sidayu	28.414	17.062
13	Ujung pangkah	35.316	21.196
14	Panceng	36.246	23.723
15	Bungah	47.571	30.563
16	Dukun	53.587	32.780
17	Sangkapura	39.253	21.801
18	Tambak	21.801	11.553
Jumlah		843.276	539.457
Presentase			63.91

Sumber: Rekapitulasi jumlah penduduk, pemilih dan jumlah perolehan suara pemilu 1992 per kecamatan se Jawa Timur.

Tabel 4.2 Hasil perolehan suara pemilu 1992 di Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Perolehan Suara			Jumlah Suara
		PPP	Golkar	PDI	
1	Driyorejo	7.496	15.696	5.831	29.023
2	Wringinanom	5.496	18.388	4.929	28.813
3	Menganti	14.668	19.990	7.715	42.373
4	Kedamean	7.239	16.097	5.333	28.669
5	Gresik	16.752	20.360	5.492	42.604
6	Manyar	18.631	8.935	2.421	29.987
7	Kebomas	7.402	18.650	4.992	31.044
8	Cerme	6.590	20.317	3.996	30.903
9	Benjeng	5.720	24.530	3.442	33.692
10	Balong panggang	3.220	24.591	2.863	30.674
11	Duduk sampeyan	8.743	11.287	2.921	22.951
12	Sidayu	6.770	7.723	814	15.307
13	Ujung pangkah	10.572	7.085	326	17.983
14	Panceng	8.722	8.346	460	17.528
15	Bungah	15.042	9.974	2.127	27.143
16	Dukun	11.996	13.773	1.157	26.926
17	Sangkapura	7.974	9.142	271	17.387
18	Tambak	3.531	6.209	242	9.982
Jumlah		166.673	257.093	55.332	479.098
Presentase		34,79%	53,66%	11,55%	100%

Sumber: Rekapitulasi jumlah penduduk, pemilih dan jumlah perolehan suara pemilu 1992 per kecamatan se Jawa Timur.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa DPD Golkar Kabupaten Gresik mampu memenangkan 14 kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik. DPD Golkar Kabupaten Gresik menjadi Organisasi Partai Politik (OPP) yang

memperoleh suara tertinggi dengan 257.093 suara. Sedangkan PDI menjadi OPP dengan perolehan suara terendah dengan 55.332 suara. Dari 14 kecamatan yang dimenangkan DPD Golkar Kabupaten Gresik, 4 (empat) diantaranya merupakan Kecamatan yang berada di Gresik bagian utara yang terkenal fanatik ke NU-annya²⁸ yaitu Kecamatan Sedayu, Kecamatan Dukun, Kecamatan Sangkapura, dan Kecamatan Tambak. Perolehan suara DPD Golkar diempat kecamatan tersebut berimbang dengan perolehan suara PPP. DPD Golkar Kabupaten Gresik mendapat suara tertinggi di Kecamatan Balongpanggang dengan 24.591 suara sedangkan perolehan suara terendah DPD Golkar Kabupaten Gresik ada di Kecamatan Manyar dengan 8.935 suara. Tingkat partisipasi pemilih di pemilu 1992 cukup tinggi yaitu 88.81%. Dari 539.457 pemilih yang terdaftar, sebanyak 479.098 pemilih menyalurkan suaranya secara sah di pemilu 1992.

E. Pelaksanaan Pemilu 1997 di Kabupaten Gresik

Pemilu 1997 merupakan pemilu keenam dan terakhir yang diselenggarakan pada era Orde Baru. Pada pemilu ini, suara Golkar mencapai 84.187.907 suara atau 74,51% dan memperoleh 325 kursi secara nasional. Perolehan ini tertinggi sejak Golkar ikut dalam pemilu. Pemilihan umum tahun 1997 diselenggarakan secara serentak pada tanggal 29 Mei 1997 untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Tingkat I Propinsi maupun DPRD Tingkat II Kabupaten atau Kota madya untuk periode 1997-2002. Dasar hukum penyelenggaraan pemilu tahun 1997 sama halnya dengan pemilu 1992 yaitu memakai dasar UU No 1 Tahun 1985 dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 1985.²⁹

Peningkatan suara di pemilu 1997 juga terjadi pada PPP. Perolehan suara PPP di pemilu 1997 meningkat sebanyak 5,4% dari pemilu 1992. Dilain pihak konflik internal yang terjadi di tubuh PDI, membuat perolehan suaranya di pemilu 1997 merosot tajam. Sebanyak 11,84% suara PDI yang hilang di pemilu 1997.³⁰

Pada tahun 1997 jumlah penduduk di Kabupaten Gresik mencapai 915.063 jiwa, yang terdiri dari laki – laki 461.977 orang, dan perempuan 453.086 orang, meningkat sebanyak 71.787 jiwa dari tahun 1992. Data lengkap jumlah penduduk dan pemilih di tiap - tiap kecamatan di Kabupaten Gresik dapat dilihat dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3 Rincian Jumlah Penduduk yang terdaftar di Kabupaten Gresik

²⁸ Wawancara Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

²⁹ Sigit Pamungkas. *Op., Cit.* Hal:53.

³⁰ (http://www.kpu.go.id/index2.php?option=com_content&dopdf=1&id=41)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Driyorejo	27.438	28.129	55.567
2.	Wringinanom	25.487	25.361	50.848
3.	Menganti	38.420	38.668	77.088
4.	Kedamean	24.584	24.924	49.508
5.	Gresik	35.224	35.385	70.609
6.	Kebomas	32.099	31.972	64.071
7.	Manyar	32.900	33.122	66.022
8.	Cerme	27.385	28.043	55.428
9.	Benjeng	25.998	26.584	52.582
10.	Balongpanggang	24.874	25.262	50.136
11.	Duduk Sampeyan	20.820	21.354	42.174
12.	Sidayu	15.843	16.033	31.876
13.	Ujung Pangkah	18.498	19.323	37.821
14.	Panceng	19.731	20.463	40.194
15.	Bungah	25.082	26.317	51.399
16.	Dukun	27.657	28.487	56.143
17.	Sangkapura	18.923	21.584	40.507
18.	Tambak	10.969	12.121	23.090
Jumlah		461.977	453.086	915.063

Sumber: Arsip Perhitungan Jumlah Penduduk Warganegara Republik Indonesia yang terdaftar tahun 1996.

Tabel 4.4 Jumlah Pemilih di Kabupaten Gresik yang terdaftar pemilu 1997

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Driyorejo	18.233	18.904	37.137
2.	Wringinanom	16.943	17.372	34.315
3.	Menganti	26.244	27.026	53.270
4.	Kedamean	16.909	17.587	34.496
5.	Gresik	23.388	24.366	47.754
6.	Kebomas	21.040	21.749	42.789
7.	Manyar	20.213	21.350	41.563
8.	Cerme	18.415	19.677	38.092
9.	Benjeng	17.790	18.683	36.473
10.	Balongpanggang	17.685	18.453	36.138
11.	Duduk Sampeyan	13.794	14.539	28.333
12.	Sidayu	9.104	10.456	19.560
13.	Ujung Pangkah	10.687	12.617	23.304
14.	Panceng	13.055	14.144	27.199
15.	Bungah	16.508	17.996	34.504
16.	Dukun	17.381	19.134	36.515
17.	Sangkapura	10.614	13.384	23.998
18.	Tambak	5.848	7.413	13.261
Jumlah		293.851	314.850	608.701

Sumber: Arsip Perhitungan Jumlah Pemilih Yang Terdaftar Tahun 1996

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang terdaftar di Kabupaten Gresik di tiap wilayah tidak semua terdaftar sebagai pemilih dalam pemilu. Jumlah seluruh penduduk di Kabupaten Gresik 915.063 jiwa sedangkan jumlah pemilih yang berhak memilih sebanyak 608.701 jiwa terdiri laki – laki sebanyak 293.851 orang dan perempuan sebanyak 314.850 orang. Jika dilihat dari prosentase maka jumlah penduduk yang tidak terdaftar sebagai pemilih sebanyak 33,48% sedangkan jumlah pemilih sebanyak 66,52%.

Di kabupaten Gresik pelaksanaan pemilu 1997 cukup kondusif, hanya ada beberapa riak – riak kecil

yang mewarnai jalannya pemilu 1997.³¹ DPD Golkar Kabupaten Gresik kembali memenangkan pemilu 1997 dengan perolehan suara mencapai 299.463 suara atau 56,6%. Untuk hasil lengkap perolehan suara tiap OPP dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil perolehan suara pemilu 1997 di Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Perolehan Suara			Jumlah suara
		PPP	Golkar	PDI	
1	Driyorejo	14.394	16.993	1.159	32.546
2	Wringinanom	8.865	20.801	1.638	31.304
3	Menganti	22.142	23.418	1.615	47.175
4	Kedamean	9.766	20.943	817	31.526
5	Gresik	20.855	23.132	752	44.739
6	Kebomas	13.118	22.896	827	36.841
7	Manyar	22.194	12.165	462	34.821
8	Cerme	11.365	22.279	792	34.436
9	Benjeng	7.601	24.922	542	33.065
10	Balong panggang	5.759	26.230	610	32.599
11	Duduk sampeyan	11.195	12.984	626	24.805
12	Sidayu	8.650	7.994	328	16.972
13	Ujung pangkah	11.992	7.145	506	19.643
14	Panceng	9.848	8.382	299	18.529
15	Bungah	16.878	12.052	579	29.509
16	Dukun	12.384	15.784	539	28.707
17	Sangkapura	7.498	12.532	198	20.228
18	Tambak	2.969	8.811	103	11.883
Jumlah		217.473	299.463	12.392	529.328
Presentase		41,1%	56,6%	2,3%	100%

Sumber: Arsip Komisi Pemilihan Umum Tahun 1997

Dari tabel 4.5 diatas terlihat ada sedikit perbedaan, ketika pemilu 1992 yang lalu DPD Golkar kabupaten Gresik mampu memenangkan 14 kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik, tetapi di pemilu 1997 DPD Golkar Kabupaten Gresik hanya mampu memenangkan 13 kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik. Kecamatan Sedayu saat pemilu 1992 diraih Golkar, di pemilu 1997 kecamatan Sedayu kembali direbut oleh PPP. Dari 13 kecamatan yang dimenangkan DPD Golkar, 7 diantaranya dimenangkan secara mutlak dengan perolehan suara diatas 50%. Perolehan suara tertinggi DPD Golkar kabupaten Gresik masih di pegang oleh kecamatan Balongpanggang dengan perolehan suara mencapai 26.230 suara atau 80,46%. Sedangkan perolehan suara terendah masih di kecamatan yang sama, yaitu di kecamatan Manyar yang hanya memperoleh 12.165 suara atau 29,69%. Bisa dikatakan bahwa DPD Golkar menang mutlak dalam Pemilu 1997 untuk DPR, DPRD I, dan DPRD II di wilayah Kabupaten Gresik dengan memperoleh lebih dari 50% suara. Perolehan ini meningkat dibanding perolehan suara pada pemilu tahun 1992.

Konflik internal yang terjadi di tubuh PDI mengakibatkan perolehan suara PDI di kabupaten Gresik merosot tajam. Jika pada pemilu 1992 PDI memperoleh 11,54% atau 55.332 suara, di pemilu 1997 PDI hanya

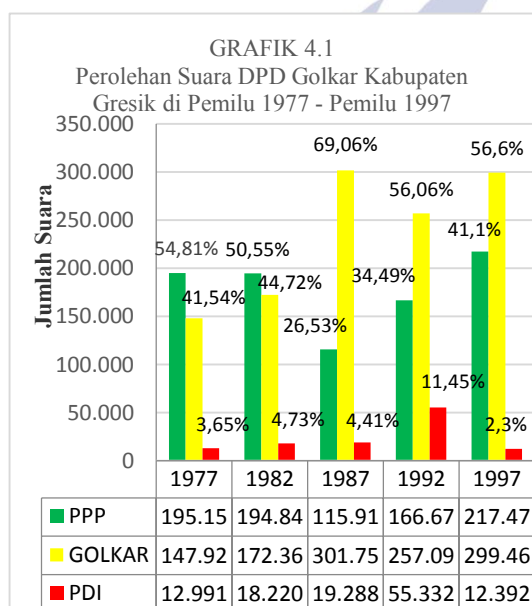
³¹ Wawancara Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

memperoleh 2,3% atau 12.392 suara. Suara PDI yang hilang tersebut berlabuh di PPP dan Golkar.

Di lain hal, tingkat partisipasi pemilih di pemilu 1997 menurun jika dibandingkan dengan pemilu 1992. Di pemilu 1992 tingkat partisipasi pemilih mencapai 88,81%, di pemilu 1997 tingkat partisipasi pemilih hanya 86,9%. Dari 608.939 pemilih yang terdaftar, hanya 529.328 pemilih yang menyalurkan suaranya secara sah di pemilu 1997.

F. Faktor Penyebab Perolehan Suara DPD Golkar Kabupaten Gresik Mengalami Fluktuasi

Perolehan Suara DPD Golkar Kabupaten Gresik semenjak pemilu 1977 hingga pemilu 1997 mengalami fluktuasi.³² Perolehan Suara DPD Golkar Kabupaten Gresik pada pemilu tahun 1977-1997 dapat dilihat pada Grafik 4.1 di bawah ini:



Sumber: BAPERSIP JATIM, DITSOSPOL BUKU I, diolah

Berdasarkan grafik 4.1, dapat dijelaskan bahwa pada pemilu 1977 perolehan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik adalah 147.928 suara atau 41,54% kalah oleh PPP yang mendapat suara 195.155 suara atau 54,81%. Pada pemilu 1982 perolehan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik adalah 172.367 suara atau 44,72%, dalam pemilu 1982 DPD Golkar Kabupaten Gresik masih kalah oleh PPP yang memperoleh 194.843 suara atau 50,55%. Namun terjadi peningkatan perolehan suara sebanyak 24.439 suara dari pemilu 1977. Pada pemilu 1987 perolehan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik mencapai 301.755 atau 69,06%, pada pemilu ini DPD Golkar Kabupaten Gresik berhasil mengalahkan PPP. PPP hanya memperoleh 115.912 suara atau 26,53%. Pada pemilu 1992 DPD Golkar Kabupaten Gresik tidak dapat mempertahankan perolehan suaranya yang tinggi di pemilu 1987, sehingga perolehan suara DPD Golkar

Kabupaten Gresik merosot sebanyak 15,4% atau 44.662 suara. DPD Golkar kabupaten Gresik hanya mendapat 257.093 suara atau 53,66%. Sedangkan PPP perolehan suaranya naik sebanyak 50.761 suara atau 7,96% menjadi 166.673 suara atau 34,49%. DPD Golkar Kabupaten Gresik di pemilu 1997 berhasil meningkatkan perolehan suaranya menjadi 299.463 suara atau 56,6%. Peningkatan suara DPD Golkar kabupaten Gresik sebanyak 42.370 suara. Peningkatan perolehan suara yang diperoleh oleh DPD Golkar Kabupaten Gresik masih jauh jika dibandingkan ketika pemilu 1987.

Tidak ada yang dapat menebak dengan pasti perolehan suara yang diperoleh saat pemilihan umum berlangsung. Organisasi – organisasi politik hanya menargetkan perolehan suara dalam pemilu dengan cara memprediksi sesuai dengan hasil survey yang sudah dilakukan oleh Bappilu (Badan Pengendali dan Pemenangan Pemilihan Umum).³³

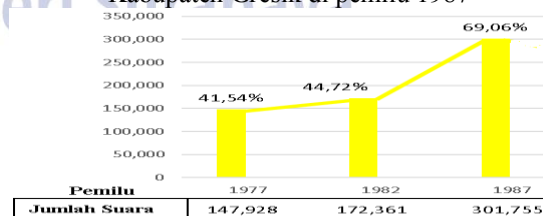
Faktor – faktor yang menyebabkan perolehan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik mengalami fluktuasi murni dari faktor eksternal. Adapun beberapa faktor eksternal tersebut antara lain:

1. NU kembali ke Khittah 1926 pada tahun 1984

Perjuangan kembali pada Khittah sudah diusahakan sejak akhir tahun 1950-an, hanya saja usul itu tidak diterima sebagai keputusan muktamar. Prinsip kembali ke Khittah NU 1926 semakin nyata setelah Munas Alim Ulama di Situbondo tahun 1984. NU ingin kembali pada kedudukannya sebagai organisasi sosial kultural keagamaan³⁴, dan keluar dari PPP. NU juga melakukan pengembosan terhadap PPP karena ketidakpuasan yang dialami oleh tokoh tokoh NU terhadap kepemimpinan HJ Naro ditingkat pusat³⁵. Dengan adanya Khittah 1926 warga NU bebas menyalurkan suaranya di politik manapun dalam pemilu. Warga NU tidak lagi berkewajiban untuk memilih PPP, dimana sebelum ada Khittah 1926, warga NU wajib memilih PPP dalam Pemilu.³⁶

Khittah NU 1926 ini memberikan dampak yang positif bagi Golkar dalam pemilu 1987. Pada pemilu 1987 perolehan suara DPD Golkar kabupaten Gresik meningkat secara signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam grafik 4.2.1 dibawah ini:

GRAFIK 4.2.1 Kenaikan perolehan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik di pemilu 1987



Dalam grafik 4.2.1 peningkatan suara DPD Golkar kabupaten Gresik hampir mencapai 24,34% dari

³³ <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1996/05/09/0008.html> (diakses tanggal 21 juli 2014, 02.32 wib)

³⁴ www.nu.or.id/post/read/39709/khittah-nu (diakses tanggal 21 juli 2014, 02.32 wib)

³⁵ Widjanarko Puspoyo, *Op. Cit.* Hal:191

³⁶ Wawancara Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

³² Yang dimaksud fluktuasi disini adalah peningkatan dan penurunan perolehan suara yang dialami oleh DPD Golkar di Kab. Gresik

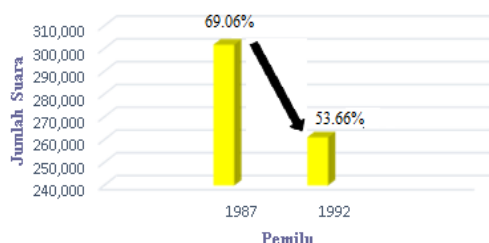
pemilu 1982. Setelah dua pemilu sebelumnya DPD Golkar Kabupaten Gresik selalu kalah oleh PPP, di pemilu 1987 DPD Golkar Kabupaten Gresik mampu menang dari PPP. Kemenangan ini tidak lepas dari Khittah NU 1926. Banyak dari tokoh – tokoh NU yang keluar dari PPP dan masuk di Golkar.

2. Perekrutan Elit Politik Oleh Soerjadi Dari Golongan ABRI, Tionghoa, dan Putra Putri Soekarno

Setelah pemilu 1987 terjadi pergantian ketua umum dari Sudharmono ke Wahono. Arah strategi Golkar sedikit berubah ketika Wahono menjabat. Wahono dalam pemilu 1992, ingin Golkar bermain lebih ksatria dibandingkan dengan pemilu-pemilu sebelumnya. Perubahan strategi ini membuat perolehan suara Golkar pada pemilu 1992 mengalami penurunan.³⁷ Faktor penurunan suara Golkar dalam pemilu 1992 juga di pengaruhi oleh perekrutan elit politik untuk masuk di dalam tubuh PDI oleh Soerjadi yang merupakan ketua umum PDI. Soerjadi merekrut Megawati Soekarnoputri, Taufik Kiemas, dan Guruh Soekarnoputra dua anak Bung Karno yang sebelumnya kurang dikenal di panggung politik nasional dibanding Guntur Soekarnoputra. Dari golongan Tionghoa, PDI merekrut Kwik Kian Gie, pengusaha dan ekonom yang tak pernah aktif dalam politik nasional. PDI juga mendekati purnawirawan ABRI yang gerah dengan pengapnya politik nasional, sehingga masuklah Kolonel Marinir (Purn.) Bambang Widjanarko, bekas ajudan Bung Karno, dan Brigjen. TNI (Purn.) Mailoa, mantan intel di Bakin.³⁸ Tokoh PDI (Soerjadi) menginterpretasikan ini sebagai tanda bahwa orang sudah tidak takut lagi menjadi anggota PDI. Diperkirakan bahwa PDI akan mendapat sokongan dari grup yang tidak senang dengan Golkar dan pemilih muda yang untuk pertama kali memilih, yang jumlahnya kira – kira 17 juta.³⁹

Faktor – faktor tersebut menyebabkan perolehan suara Golkar baik secara nasional maupun daerah mengalami penurunan. Penurunan suara di pemilu 1992 juga dialami oleh DPD Golkar Kabupaten Gresik. Penurunan suara DPD Golkar kabupaten Gresik dapat dilihat dalam grafik 4.2.2 dibawah ini:

Grafik 4.2.2 Penurunan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik di pemilu 1992



Dari 301.755 suara yang diperoleh DPD Golkar kabupaten Gresik di pemilu 1987, di pemilu 1992 DPD Golkar Kabupaten Gresik hanya memperoleh 257.093 suara. Suara Golkar yang hilang masuk di tubuh PDI

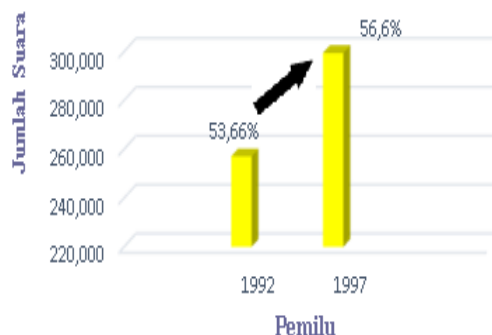
yang mendapat 55.332 suara. Meningkat secara signifikan sebanyak 7% dari pemilu 1987.

3. Konflik Internal PDI

Tahun 1996 PDI pecah menjadi dua kubu, yaitu kubu Soerjadi dan kubu Megawati. Kelompok Megawati akhirnya tersingkir dan membentuk partai baru dengan nama PDI-P (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan). Pada pemilu 1997, partai baru ini mencoba mendaftarkan diri sebagai salah satu kontestan pemilu, namun pemerintah saat itu tidak memberi ijin, bahkan keberadaan ini dianggap “liar”. Perpecahan di tubuh PDI, terbukti ampuh untuk “menggemboi” partai ini.⁴⁰

Konflik internal yang terjadi di tubuh PDI dimanfaatkan oleh Golkar dan PPP dengan sebaik – baiknya untuk memenangkan pemilu 1997. Terbukti konflik internal yang terjadi di tubuh PDI mampu menaikkan suara Golkar 74,51% secara nasional. DPD Golkar Kabupaten Gresik juga terkena dampak dari konflik internal PDI tersebut dengan kembali memenangkan pemilu 1997 di kabupaten Gresik. Peningkatan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik di pemilu 1997 dapat dilihat dalam grafik 4.2.3

Grafik 4.2.3 Peningkatan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik di pemilu 1997



Dalam grafik 4.2.3 dapat dilihat bahwa peningkatan suara DPD Golkar kabupaten Gresik di pemilu 1997 hanya 2,97% atau meningkat 42.370 suara dari pemilu 1992. Hasil ini masih belum bisa mengembalikan seluruh suara yang hilang di pemilu 1992 sebanyak 15,04%. Namun perolehan suara ini membuat DPD Golkar Kabupaten Gresik menjadi pemenang di pemilu 1997, pemilu terakhir di era Orde Baru.

G. Hal – hal yang Dilakukan DPD Golkar Kabupaten Gresik Setelah Pemilu 1997

DPD Golkar Kabupaten Gresik kembali memenangkan Pemilu 1997. Perolehan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik mencapai 299.463 suara atau 56.06%. Untuk mempertahankan kemenangan tersebut DPD Golkar melakukan beberapa agenda atau kegiatan. Agenda atau kegiatan tersebut antara lain:

1. Konsolidasi

Konsolidasi merupakan bagian terpenting untuk tetap menjaga eksistensi sebuah organisasi. DPD Golkar Kabupaten Gresik melakukan konsolidasi secara internal untuk memperkuat dan memperkokoh hubungan

³⁷ Widjanarko Puspoyo, *Op. Cit.*, Hal:228

³⁸ Widjanarko Puspoyo, *Op. Cit.*, Hal:202

³⁹ Leo Suryadinata, *Op. Cit.*, Hal:153

⁴⁰ Joko J. Prihatmoko Moesafa, *Op. Cit.*, Hal:77

antar anggota. Konsolidasi yang DPD Golkar Kabupaten Gresik juga bertujuan untuk menetapkan tujuan atau strategi yang akan digunakan setelah memenangkan pemilu. Konsolidasi tersebut antara lain Musyawarah Daerah (MUSDA), Rapat Kerja Daerah (Rakerda).

2. Kaderisasi

Kaderisasi bertujuan untuk mencari bibit – bibit baru yang mampu menjadi tumpuan organisasi. Kaderisasi yang dilakukan DPD Golkar kabupaten Gresik adalah mencari Sumber Daya Manusia yang potensial untuk dilakukan penataran. Jika SDM tersebut menunjukkan tanda – tanda perkembangan yang signifikan, penataran akan dilanjutkan Diklat Karsinal atau Diklat Instruktur. Kaderisasi ini bukan satu – satunya faktor penentu untuk mempertahankan kemenangan, tetapi kalau setiap pemimpin atau kader dapat memahami bahwa pengkaderan adalah sebuah jantung dan nafas bagi perjalanan suatu organisasi.⁴¹

3. Sosialisasi

DPD Golkar kabupaten Gresik terus melakukan sosialisasi setelah proses pemilu 1997 selesai. Sosialisasi yang dilakukan DPD Golkar Kabupaten Gresik setelah pemilu ini, menunjukkan bahwa DPD Golkar Kabupaten Gresik peduli kepada masyarakat kabupaten Gresik tidak hanya saat kampanye saja. Sosialisasi tersebut antara lain, mengadakan bakti sosial, mengadakan pasar murah, membagi – bagikan sembako, bakti kesehatan, semua kegiatan itu untuk menunjang program yang telah dibuat oleh DPD Golkar kabupaten Gresik, dan juga sebagai strategi untuk memenangkan pemilu selanjutnya.⁴²

PENUTUP

Simpulan

DPD Golkar di Kabupaten Gresik berdiri pada tanggal 20 oktober 1964 bersamaan dengan berdirinya Sekber Golkar secara Nasional. Ketika Sekber Golkar terbentuk secara nasional, kabupaten Gresik masih bergabung di dalam kabupaten Surabaya sejak tahun 1934, sebelum akhirnya keluar menjadi Kabupaten Dati II ditahun 1974. Sejak berdiri Kantor Sekretariat Sekber Golkar atau yang sekarang berubah nama menjadi DPD II Partai Golkar bertempat di Jalan Panglima Sudirman No. 4, Gresik 61111, Jawa Timur.

Kondisi perpolitikan di Kabupaten Gresik pada masa orde lama dapat dikatakan stabil, tidak terlihat adanya gangguan-gangguan dalam pemerintahan, ekonomi maupun aktivitas masyarakat. Setelah terjadinya pergantian pemeritahan Soekarno ke Soeharto, kondisi politik Kabupaten Gresik tidak kondusif saat pemilu 1971 dan pemilu 1977. Ketika PPP saat itu dalam kampanye menggunakan ayat-ayat, seperti *“barang siapa yang ingin masuk surga milih PPP, barang siapa yang ingin selamat maka pilih PPP”*. Selain itu Babinsa diterjunkan untuk mengawal jalannya pemiluhan umum. Babinsa juga bertugas untuk memenangkan Golkar dengan cara

mengintimidasi pemilih ditiap-tiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk memilih Golkar. Namun pada pemilu 1982 - 1997 kondisi politik Kabupaten Gresik sudah mulai stabil dan kondusif, tidak lagi terlihat Babinsa melakukan intimidasi saat pemungutan suara berlangsung.

DPD Golkar Kabupaten Gresik pada pemilu 1971 masih bergabung dengan Kabupaten Surabaya. Pada pemilu 1977 DPD Golkar kabupaten Gresik ikut pertama kali dalam pemilu sebagai Kabupaten yang berdiri sendiri. Dari pemilu yang diadakan selama Orde Baru, DPD Golkar Kabupaten Gresik mengalami kekalahan pada pemilu 1977 dan pemilu 1982. Untuk menghadapi pemilu 1997 DPD Golkar Kabupaten Gresik membuat beberapa strategi. Strategi tersebut antara lain: Pembentukan Badan Pengendali dan Pemenangan Pemilu 1997, Kaderisasi dan Konsolidasi, Sosialisasi, Memobilisasi Elit Lokal, Kampanye dan Operasi Damastergal. Dari strategi yang dilaksanakan oleh DPD Golkar Kabupaten Gresik dalam pemilu 1997 dapat dikatakan berhasil. DPD Golkar kabupaten Gresik kembali memenangkan pemilu 1997 dengan perolehan suara mencapai 299.463 atau 56,6%. Suara tersebut tertinggi dibandingkan dengan perolehan suara peserta lain.

Hasil perolehan suara DPD Golkar Kabupaten Gresik meningkat 2,5% atau 42.370 suara dari pemilu tahun 1992. DPD Golkar Kabupaten Gresik mengalami fluktuasi pada pemilu 1987 - 1997. Faktor penyebab terjadinya fluktuasi adalah munculnya Khittah NU 1926 pada tahun 1984, perekrutan elit politik oleh Soerjadi dari golongan ABRI, tionghoa, dan putra putri Soekarno, dan adanya konflik internal di tubuh PDI. Faktor – faktor tersebut yang mempengaruhi perolehan suara DPD Golkar kabupaten Gresik.

Strategi yang dilakukan oleh DPD Golkar Kabupaten Gresik relevan dengan strategi politik yang dikemukakan oleh Efendy, yaitu strategi politik tidak hanya menentukan kemenangan politik, tetapi juga akan berpengaruh terhadap perolehan suara partai. Strategi yang jelas dan disepakati bersama akan menyebabkan perencanaan taktis yang lebih mudah dan cepat. Dengan strategi yang sudah dilakukan, DPD Golkar kabupaten Gresik mampu memenangkan pemilu 1997 dan memperoleh suara tertinggi.

Saran

Dinamika politik yang semakin berkembang mampu membuat masyarakat saat ini tahu sedikit banyak tentang perpolitikan di Indonesia. Untuk Golkar jika ingin kembali berjaya harus memantapkan konsolidasi dan kaderisasi secara berkualitas. Bagi pemerintah, penulis berharap agar dapat lebih bijak dan lebih peka untuk mendengarkan aspirasi warga negara Indonesia. Untuk Sekretariat DPD Partai Golkar Kabupaten Gresik penulis berharap dapat lebih menjaga dan merawat arsip atau dokumen agar mempermudah penulis lain untuk mencari arsip atau dokumen untuk penelitiannya.

Bagi peneliti sejarah yang ingin meneliti tentang sejarah Bangsa Indonesia terutama yang terkait

⁴¹ Wawancara Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

⁴² *Ibid*

dengan Golkar pada masa Orde Baru, masih banyak tema – tema penelitian yang menarik untuk dikaji secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER ARSIP / TERBITAN RESMI PEMERINTAH

1. Sumber Arsip

- Arsip Nasional Republik Indonesia, KPU Tahun 1971-1999 NO.690.1
 Arsip Nasional Republik Indonesia, KPU Tahun 1971-1999 NO.690.2
 Arsip KPU Tahun 1997
 Arsip Keputusan Menteri Dalam Negeri/Ketua Lembaga Pemilihan Umum Nomor 48 Tahun 1991. BAPERSIP JATIM.
 Arsip Keputusan Menteri Dalam Negeri/Ketua Lembaga Pemilihan Umum Nomor 1 Tahun 1997. BAPERSIP JATIM
 Arsip Rekapitulasi Jumlah Penduduk, Jumlah Pemilih, Dan Jumlah Suara di pemilu 1992 se Jawa Timur. BAPERSIP JATIM.
 Arsip Daftar Jumlah Penduduk WNRI Dan Jumlah Pemilih yang Terdaftar Daerah Tingkat I Jawa Timur. BAPERSIP JATIM.
 Arsip Daftar Jumlah Suara/Prosentase yang Diperoleh Masing – masing OPP Dalam Pemilihan Umum Anggota DPRD II Daerah Tingkat I Jawa Timur. BAPERSIP JATIM.
 Arsip Jumlah suara, prosentase dan kursi tiap – tiap OPP peserta pemilu 1987 dan 1992 di Gresik. BAPERSIP JATIM.
 Arsip Prosentase Jumlah Suara yang Diperoleh Masing – masing OPP Dalam Pemilu 1992 untuk DPRD II Se Jawa Timur. BAPERSIP JATIM.
 Arsip Laporan Kegiatan Kampanye Golkar di Kabupaten Gresik. BAPERSIP JATIM.
 Arsip Laporan Kejadian yang menonjol saat kampanye Pemilu 1997. BAPERSIP JATIM.
 Arsip Operasi Damastergal DPD Partai Golkar Kabupaten Gresik.

2. Sumber Koran

- Surabaya Post*, 19 September 1996
Jawapos, 10 Mei 1997
Jawapos, 28 Mei 1997
Jawapos, 29 Mei 1997
Jawapos, 30 Mei 1997
Jawapos, 1 Juni 1997
Jawapos, 25 Juni 1997
Kompas, 19 Mei 1997
Kompas, 19 Mei 1997
Kompas, 19 Mei 1997

3. Wawancara

- Bapak H. Syamsul Ma'arif, BA, tanggal 31 Desember 2016

SUMBER PUSTAKA

- BPS Kabupaten Gresik dan BAPPEDA Kab. Dati II Gresik.1991. *Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 1992*. Gresik. Kerjasama Kantor Statistik Kab. Gresik dengan BAPPEDA Kab. Dati II Gresik
 Budiarto, Miriam. 2008. *Dasar-dasar ilmu Politik*. Jakarta:Gramedia Pustaka utama
 Chairul Azwar, Rully. 2009. *Politik Komunikasi Partai Golkar di Tiga Era*. Jakarta:Grasindo
 Geertz, Clifford.1983. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa Aswab Mahasin (penterjemah)*. Jakarta:Pustaka Jaya.
 Gottschalk, Louis.1986. *Mengerti Sejarah*.Jakarta: Universitas Indonesia
 Haris, Syamsudin. 2005. *Pemilu Langsung Ditengah Oligarki Partai*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
 J. Prihatmoko Moesafa, Joko. 2008. *Menang dalam Pemilu Ditengaah Oligarki Partai*. LP3M: Universitas Wahid Hasyim
 Kasdi, Aminuddin.2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press
 Komisi Pemilihan Umum.2015. *Survey Tingkat Melek Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2015 – Laporan Penelitian*.Gresik:KPU
 Lance Feith, Herbert dan Casttles.1988. *Pemikiran Politik Indonesia: 1945-1964*. Jakarta: CSIS.
 Liddle, R.W.1992. *Pemilu-Pemilu Orde Baru-Pasang Surut Kekuasaan Politik*. Jakarta: LP3ES
 Mariyadi. 2013. *Statistik Daerah Kabupaten Gresik 2013*. Gresik:BPS Kabupaten Gresik
 Moertopo, Ali. 1974. *Strategi Politik Nasional*. Jakarta:CSIS
 Pamungkas, Sigit.2009. *Perihal Pemilu*.Yogyakarta:FISIPOL UGM
 Patmono SK, dkk.2001. *Golkar Baru dalam Fakta dan Opini – Buku I*.Jakarta:Lembaga Studi Demokrasi
 Prabotinggi, Mochtar. 1998. *Suara Waktu*. Jakarta: Erlangga
 Pranarka, A .M.W.1985. *Sejarah Pemikiran Tentang Pancasila*. Jakarta. CSIS
 Pratignyo, Imam.1983. *Ungkapan Sejarah: Lahirnya Golongan Karya, Perjanjian Menegakkan Kembali Proklamasi 17-8-1945*. Jakarta:Yayasan Bakti T.P
 Puspojo, Widjanarko.2012. *Dari Soekarno Hingga Yudhoyono, Pemilu Indonesia 1955-2009*. Solo:PT Era Adicitra Intermedia
 Sanit, Arbi. 2003. *Sistem Politik Indonesia:Kestabilan, Peta Kekuatan Politik, dan Pembangunan*. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada
 Suryadinata, Leo.1992. *Golkar Dan Militer:Studi Tentang Budaya Politik*. Jakarta.LP3ES
 Tandjung, Akbar.2008. *The Golkar Way: Survival Partai Golkar di Tengah Turbulensi Politik Era Transisi*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama

Team Dokumentasi Presiden RI.1991. *Jejak langkah Pak Harto : 1 Oktober 1968-21 Maret 1998*. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada
Yusron. 2009. *Elit lokal dan civil society: Kediri di Tengah Demokrasi*. Jakarta: LP3ES

SUMBER INTERNET

<http://gresikkab.go.id> (diakses tanggal 21 juli 2014, 02.32 wib).

<http://www.gatra.com/III/29/lpt1-29.html> (diakses 20 agustus 2015, jam 06.07 wib).

<http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1996/05/09/0008.html> (diakses tanggal 21 juli 2014, 02.32 wib).

<http://www.kpu.go.id> (diakses tanggal 18 juli 2014, jam 05.34 wib).

www.nu.or.id/post/read/39709/khittah-nu (diakses tanggal 21 juli 2014, 02.32 wib).

<http://www.partai-golkar.or.id> (diakses tanggal 18 juli 2014, jam 05.35 wib).

<http://portalgresik.com/2012/01/10/diklat-karakterdes-golkar-jadi-curhat-unek-unek/> (diakses tanggal 8 januari 2014).

<http://www.rumahpemilu.org/read/194/Penyelenggara-Pemilu-Orde-Baru-Menjaga-Kemenangan-Golkar>, (diakses tanggal 8 januari 2014).

